

PENCARIAN KARAKTER PRESIDEN-PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA DALAM KARYA KARIKATUR

PURSUING CHARACTER OF INDONESIAN REPUBLIC PRESIDENT IN CARICATURE

Rizky Saubari, S.I.Kom, M.Ds^{1*}

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi dan Desain, Universitas Bunda Mulia
Diterima: 25 November 2020 / Disetujui: 19 Desember 2020

ABSTRACT

Caricature is a picture whose main function is criticism. Of speech acts are utilized in the caricature is the kind of speech act commissive, expressive, verdictive, assertive, directive and performative. Phatic of speech acts in the supporting text are not exploited by caricaturists. Speech acts that dominate the discourse caricature Indirectly to enjoy the artwork caricature of the history of the Indonesian President, has expanded the horizons of the history of the Indonesian nation and build an understanding of different cultures and styles of President of Indonesia. So as to develop knowledge by looking at the visual history of Indonesian presidential legacy through caricature. Assimilation historical legacy Indonesia can occur if a person can enjoy the artwork that contains the story of Indonesia's history.

Keywords: *Caricature, President, Legacy, History*

ABSTRAK

Karikatur adalah gambar yang fungsi utamanya adalah kritik. Jenis tindak tutur yang di manfaatkan didalam karikatur adalah jenis tindak tutur komisif, ekspresif, verdiktif, asertif, direktif dan performatif. Jenis tindak tutur fatis dalam teks pendukung tidak dimanfaatkan oleh karikaturis. Tindak tutur yang mendominasi wacana karikatur Secara tidak langsung dengan menikmati karya seni karikatur sejarah Presiden Indonesia, telah memperluas wawasannya terhadap sejarah bangsa Indonesia dan membangun pemahaman terhadap perbedaan budaya dan gaya pemerintahan Presiden Indonesia. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan melihat visual sejarah legacy presiden Indonesia melalui karikatur. Asimilasi sejarah legacy Indonesia dapat terjadi apabila seseorang dapat menikmati karya seni yang mengandung cerita dari sejarah Bangsa Indonesia.

Kata Kunci: *Karikatur, Presiden, Warisan, Sejarah.*

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Indonesia sekarang sudah dipimpin oleh presiden yang ke tujuh adapun perbedaan dari presiden- presiden sebelumnya dalam memimpin Negara Indonesia memiliki prinsip masing-masing yang mempunyai suatu nilai pandangan yang berbeda-beda. Indonesia merupakan negara kesatuan yang memiliki beragam suku bangsa, bahasa dan etnis di dalamnya. Untuk menyatukan keberagaman tersebut,

Indonesia membutuhkan sosok seorang pemimpin yang mampu mengorganisasikan negara dan menyejahterakan rakyat. Dalam perkembangannya, Indonesia yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 ini mengalami banyak restrukturisasi, Selama 69 tahun berdirinya, indonesia mengalami 7 kali pergantian pemimpin.

Presiden yang pernah menjabat di indonesia adalah sebagai berikut:

1. Sukarno
2. Soeharto

*email: r.saubari@gmail.com

3. BJ Habibie
4. Megawati Soekarno Putri
5. Abdurrahman Wahid
6. Susilo Bambang Yudhoyono
7. Joko Widodo

Tak dapat dipungkiri, setiap pergantian presiden menghasilkan kebijakan-kebijakan yang berbeda pula. Hal ini memang cukup wajar, karena setiap orang memiliki visi misi dan cara-cara yang berbeda dalam mencapai kesejahteraan rakyat. Pelaksanaan kebijakan ini pun tak pernah lepas dari kontroversi, pro dan kontra yang selalu membumbui, bukan hanya dalam pelaksanaannya tapi juga dalam pembuatannya.

Adapun dapat mengetahui tugas atau kinerja Presiden, sebaiknya dapat mengetahui skala kerja presiden apa saja dalam memimpin Negara Indonesia secara Nasional, Regional, dan Internasional.

Wilayah kerja yang perlu di tangani oleh presiden berupa, kajian Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, Pertahanan dan Pendidikan

Dalam dunia visual, tokoh tokoh pemimpin dalam berbagai skala dan cakupan mulai dari tingkat local sampai dengan internasional selalu di rekam kedalam bentuk lukisan gambar bahkan patung.

Apa persoalan dalam visualisasi para presiden Indonesia? *Legacy* (warisan) yang telah dan sedang membentuk nilai-nilai kebangsaan, kenegaraan dan kemasyarakatan yang belum sepenuhnya di garap oleh para karikaturis/illustrator Indonesia, untuk kepentingan wawasan sejarah bagi masyarakat selain nilai-nilai artistik dan ekspresif.

Karikatur dalam arti kata adalah gambar olok-olok yg mengandung pesan, sindiran, dsb. Kita sering melihat karikatur di berbagai surat kabar. Dan tak jarang, yang pertama kali kita lihat ketika membeli surat kabar adalah karikturnya. Ada rasa lucu, nyeri, atau bahkan sedih ketika melihat sebuah karikatur di berbagai surat kabar itu. Namun, benarkah pemahaman kita selama ini tentang karikatur? Apa sebenarnya karikatur itu? Bagaimana sebuah karikatur itu ada?

Terbit setelah Orde Baru jatuh, Augustin Sibarani memaksudkan buku ini bukan sekedar sebagai kumpulan karikatur-karikatur yang pernah dibuatnya. Di bagian pertama bukunya, ia mengangkat sejarah perkembangan karikatur di dunia secara umum dan di Indonesia secara khusus. Sembari menceritakan itu semua, ia menuliskan juga semacam perjalanan hidupnya sebagai seorang karikaturis di Indonesia. Sedang di bagian kedua diisinya dengan kumpulan karikturnya dari sejak tahun-tahun terakhir Orde Baru sampai pemerintahan Gusdur-Mega.

Tentang karikatur sendiri, dalam *Encyclopedie Internasional*, karikatur didefinisikan sebagai sebuah “satire” dalam bentuk gambar atau patung. Adapun dalam *Encyclopedie Britanica*, karikatur didefinisikan sebagai penggambaran seseorang, suatu tipe, atau suatu kegiatan dalam keadaan terdistorsi—biasanya suatu penyajian yang diam dan dibuat berlebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yang menggantikan bagian-bagian benda hidup atau yang ada persamaannya dengan kegiatan binatang (hal. 10-11).

Dapat disimpulkan bahwa sebuah karikatur mesti dilukiskan dengan mengandung dua ciri: (1) adanya satire dan (2) adanya distorsi. “Satire” di sini diartikan sebagai sebuah ironi, suatu tragedi-komedi atau suatu parodi. Karena itu, di dalamnya dapat mengandung sesuatu yang janggal, “absurd”, yang bisa menertawakan, tapi bisa juga memprihatinkan atau menyedihkan.

Dengan melihat ciri-ciri itu, ternyata Leonardo da Vinci dan Albrecht Durer telah memulainya sejak sekitar tahun 1550. Tentu saja, mereka memulainya dalam bentuk lukisan pada umumnya (baca: “fine art”), bukan seperti “coretan-coretan-seadanya” a la karikatur pada saat ini. Di Indonesia kita, Bung Karno termasuk salah seorang karikaturis pada zaman Belanda dulu. Dalam beberapa karikturnya itu, ia biasa mencantumkan nama samarannya, Soemini.

Tentang sifat karikatur, karikatur dapat dibagi menjadi tiga macam: karikatur orang-pribadi, karikatur sosial, dan

karikatur politik. Karikatur orang-pribadi menggambarkan seseorang (biasanya tokoh yang dikenal) dengan mengekspose ciri-cirinya dalam bentuk wajah ataupun kebiasaannya—tanpa objek lain atau situasi di sekelilingnya—secara karikatural. Karikatur sosial sudah tentu mengemukakan dan menggambarkan persoalan-persoalan masyarakat yang menyinggung rasa keadilan sosial. Karikatur politik menggambarkan suatu situasi politik sedemikian rupa agar kita dapat melihatnya dari segi humor dengan menampilkan para tokoh politik di atas panggung dan mementaskannya dengan lucu.

Satu hal yang tak patut dilupakan, betapa pun, dunia karikatur memiliki kode etik yang banyak tak diketahui orang termasuk oleh para karikaturis. Seorang karikaturis memang memiliki kebebasan mengemukakan temanya dengan gaya satiris humor yang khas, selama karikатурnya itu tidak vulgar atau amoral atau menentang cacat fisik manusia dan tidak pula kotor atau jorok. Selain itu, karikatur yang baik adalah karikatur yang paling hemat kata, bahkan kalau bisa tanpa kata sama sekali! Sebab karikatur berbeda dengan poster yang bisa saja (bahkan lazim) boros kata-kata.

Salah seorang karikaturis Indonesia yang gagal di mata penulis adalah Harmoko (mantan Ketua MPR). Ketika terjadi konfrontasi dengan Malaysia pada tahun 1963—1965, karikatur-karikatur Harmoko banyak dimuat. Sayangnya, karikatur-karikaturinya itu banyak yang menyalahi kode etik di atas. Selain terkesan kotor, sadistis, dan hal-hal lain yang membuat kualitasnya rendah, karikatur-karikatur Harmoko banyak yang boros-kata dan tak logis.

Padahal seorang karikaturis dapat mempengaruhi banyak orang dengan pesan dan kesan yang dimuat dalam karikатурnya, ia memiliki “kekuatan” dalam karikatur yang dibuatnya. David Low, karikaturis Inggris, sampai sekarang masih dikenal banyak orang sebagai seorang karikaturis yang (konon) pernah membuat Hitler tak bisa tidur akibat karikatur yang dibuatnya

pada waktu Perang Dunia II berlangsung. Thomas Nast, karikaturis dari Amerika Serikat, pernah dengan karikатурnya menjatuhkan seorang calon kuat presiden Amerika Serikat yang memiliki a-moralitas mencolok mata pada masa kampanye.

Maka, seorang karikaturis idealnya memiliki kemampuan melihat persoalan-persoalan sosial-politik yang baik selain kemampuan teknis menggambar karikatur. Dengannya, ia bisa bersuara terhadap perkembangan sosial-politik yang terjadi saat itu. Dengannya pula ia bisa mewakili kekecewaan-kekecewaan yang terjadi di sekelilingnya. Karikaturis pun bukan orang yang susah dapat ilham karenanya.¹

Hanya saja kita belum mengetahui legacy apa yang di berikan Presiden Jokowi kepada Bangsa Indonesia, karena beliau baru saja menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, oleh karena itu penulis hanya menjelaskan ke enam Presiden yang sudah pernah menjabat jadi Presiden Indonesia di era sebelumnya.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, penulis mengambil rumusan masalah yang akan di bahas berupa:

1. Bagaimana warisan para Presiden dari posisi yang pertama sampai presiden yang ke enam?
2. Bagaimana cara untuk membuat penciptaan karikatur *legacy* Presiden-presiden Indonesia?

c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini ditujukan pendidikan seni dan desain agar dapat mengetahui spektrum kepemimpinan untuk di interpretasi secara visual. Dengan mengenalkan kembali tokoh-tokoh yang telah menjabat jadi Presiden Indonesia yang telah memberi warisan kepada bangsa Indonesia kepada generasi pada saat ini yaitu dengan ilustrasi karikatur sehingga dapat di terima.

Secara tidak langsung dengan menikmati karya seni karikatur sejarah

¹ Augustin Sibarani, *Karikatur dan Politik*, Isai (Jakarta: Garba Budaya, & Media Lintas Inti Nusantara), Juli 2001
hal

Presiden Indonesia, telah memperluas wawasannya terhadap sejarah bangsa Indonesia dan membangun pemahaman terhadap perbedaan budaya dan gaya pemerintahan Presiden Indonesia. Sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan melihat visual sejarah *legacy* presiden Indonesia melalui karikatur. Asimilasi sejarah *legacy* Indonesia dapat terjadi apabila seseorang dapat menikmati karya seni yang mengandung cerita dari sejarah Bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini merupakan salah satu penunjang dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tanpa adanya penelitian ilmu pengetahuan tidak akan berkembang. Ada tiga syarat penting yang harus di perhatikan dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Sistematis, artinya di laksanakan menurut pola tertentu dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana, artinya dilaksanakan dengan adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti konsep ilmiah, artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya ilmiah, agar mencapai tujuan penulisan harus dilakukan pengumpulan data untuk mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, data yang di perlukan dari berbagai buku tentang riwayat Presiden-presiden Indonesia yang tujuannya untuk mengetahui sejarah Presiden apa saja yang telah di berikan kepada Bangsa Indonesia sebagai Legacy, dan buku yang di ambil adalah versi buku yang lebih dikenal masyarakat.

Perancangan ilustrasi karikatur juga diambil dari beberapa referensi buku tentang ilustrasi dan karikatur dan di antaranya yaitu dari buku ilustrasi "ilustrasi yang ilustratif" karangan Suryadi.

ilustrasi berarti menerangi atau menghias, diambil dari bahasa latin, ilustrasi. Dapat pula diartikan pengiring atau pendukung guna membantu proses pemahaman terhadap suatu objek² gambar ilustrasi tidak terbatas pada bentuk gambar atau coretan tangan, fotografi ataupun komposisi susunan huruf (typography) juga termasuk dalam ilustrasi.

Dan referensi dari karikatur juga diambil dari buku karya Augustin Sibarani yang berjudul "Karikatur dan Politik" yang mana di jelaskan Tentang karikatur sendiri, dalam Encyclopedie Internasional, karikatur didefinisikan sebagai sebuah "satire" dalam bentuk gambar atau patung. Adapun dalam Encyclopedie Britanica, karikatur didefinisikan sebagai penggambaran seseorang, suatu tipe, atau suatu kegiatan dalam keadaan terdistorsi—biasanya suatu penyajian yang diam dan dibuat berlebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yang menggantikan bagian-bagian benda hidup atau yang ada persamaannya dengan kegiatan binatang (hal. 10-11).³

Oleh penulis, disimpulkan bahwa sebuah karikatur mesti dilukiskan dengan mengandung dua ciri: (1) adanya satire dan (2) adanya distorsi. "Satire" di sini diartikan sebagai sebuah ironi, suatu tragedi-komedi atau suatu parodi. Karena itu, di dalamnya dapat mengandung sesuatu yang janggal, "absurd", yang bisa menertawakan, tapi bisa juga memprihatinkan atau menyedihkan.

Adapun karikatur menurut Pramono R Pramodjo dibuku "Kiat mudah membuat karikatur" menjelaskan bahwa, seorang karikaturis terkadang merasa tidak terikat dengan patokan bentuk-bentuk tersebut diatas, bahkan cenderung memanipulasinya dengan lebih ekstrim agar tercapai karakterisasi wajah yang di maksud. Misalnya wajah yang mempunyai bentuk lonjong dibuatnya oval atau segitiga untuk disesuaikan dengan karakter imajinasi si

² Suryadi, "Ilustrasi Yang Ilustratif" (Jakarta: Jurnal Dimensi vol. 6 No 1, FSRD Trisakti, September 2008), 87.

³ Augustin Sibarani, "Karikatur dan Politik", Isai (Jakarta: Garba Budaya, & Media Lintas Inti Nusantara), Juli 2001.

penggambar ini membutuhkan kreatifitas yang dapat dipelajari kemudian.⁴

Penulis mengambil dua metode yakni wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang berhubungan langsung dengan pembahasan. Seperti pemerhati karikatur, ilustrasi, dan kartunis, dan orang-orang yang mengerti akan sejarah Presiden-presiden Indonesia. Hal ini dilakukan agar dapat mencari informasi lebih banyak. Dan observasi dilakukan melalui buku-buku, artikel, maupun literatur lain yang berhubungan dengan karikatur dan tokoh-tokoh Presiden Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Perancangan

Konsep yang digunakan dalam melakukan suatu pengkaryaan melalui suatu karya seni, yaitu dengan merancang suatu ilustrasi karikatur Presiden-presiden Indonesia dan warisannya dalam penciptaan visual berdasarkan politik, untuk memperjelas adegan dan situasi carita kepada penikmat suatu karya seni berupa poster, poster ini berfungsi untuk membantu pengembangan moral bangsa kearah yang lebih baik dan mendorong proses asimilasi sejarah para Presiden Indonesia.

Ilustrasi karikatur yang dibuat sebagian besar menggunakan pewarnaan cat air shepia kecoklat-coklatan karena dengan menggunakan pewarnaan tersebut dapat memiliki warna yang tegas dan berkesan warna jaman dulu dan memiliki kesan sejarah perjuangan, pewarnaan cat air warna shepia gradasi coklat muda, gambar gradasi dibuat dengan sapuan kuas berbahan sintesis khusus penggunaan kuas pada cat air, dengan menggunakan kekentalan dan encernya pada penggunaan tone warna yang berbeda sehingga menciptakan variasi gambar yang menarik untuk suatu ilustrasi karikatur yang memiliki mimik distorsi atau satire pada ekspresi ilustrasi gambar. Dan kertas yang

digunakan berukuran 100 cm x 70 cm jenis *cottage* warna kertas premium white dengan ketebalan 220 gr, kertas ini memiliki tekstur pori-pori yang bergelombang sehingga mudah menyerap dalam penggunaan tinta cat air, dalam penggunaan warna maupun kertas yang di gunakan supaya dapat membentuk image poster yang memiliki kesan suatu perjuangan para presiden Indonesia yang di ambil dari sisi positifnya.

b. Proses Perancangan

Metode yang digunakan dalam proses perancangan ini “Research Based Design”, penelaahan cerita diperlukan untuk mengambil inti cerita yang menarik dibuat ilustrasi, dari semua *Legacy* para presiden dirancang gambar yang sekiranya menarik untuk di visualisasikan dan dinikmati oleh penikmat karya seni, jadi ilustrasi karikatur yang ada juga mengandung cerita, tidak hanya sekedar gambar penghias. Gambar ilustrasi sengaja dibuat berdasarkan adegan supaya memiliki makna dan melekat di ingatan penikmat karya seni, dengan cara tersebut, penikmat karya seni lebih dapat memaknai cerita dan mengingatnya sampai kemudian hari.

Ilustrasi yang dibuat dirancang dari sketsa dulu, dari sketsa dapat ditentukan komposisi visual atau layout yang menarik dalam sebuah poster, apabila masih terdapat kekurangan juga masih dapat diperbaiki gambarnya, kemudian bila sketsa sudah selesai dilanjutkan dengan proses penintaan. Proses penintaan dilakukan dengan sapuan kuas dari tinta cat air, proses ini dilakukan dengan hati-hati karena bila terdapat kesalahan tidak dapat diperbaiki, setelah proses penintaan selesai, proses selanjutnya adalah menghapus sketsa, menghapus sketsa harus dilakukan setelah tinta cat air sudah kering, bila tidak tinta yang belum kering ikut tersapu dan mengotori gambar yang telah dibuat.

Dan membuat balon teks yang berukuran menyesuaikan dengan keadaan kolom sesuai tempat yang tersedia, dibuat dengan penggaris agar garis lebih rapi untuk menyesuaikan kolom pada balon teks, teks pada balon dibuat agar memperjelas gesture atau opini gambar yang di

⁴ Pramoedjo, Pramono R, “Kiat mudah membuat karikatur”, (Jakarta : Creativ Media, 2008), hal

ilustrasikan, tujuan dari proses ini adalah memperindah dan memperjelas partisi-partisi gambar, karena gambar karikatur yang dibuat banyak mengandung unsure distorsi agar terlihat menggelitik kepada penikmat karya seni, hasil akhir dari proses perancangan ini yaitu sebuah ilustrasi karikatur berupa poster ukuran 100 cm x 70 cm, format gambar tersebut penggabungan antara legacy para presiden Indonesia dan gambar yang saling mendukung.

1. Gambaran karikatur legacy para presiden

Perancangan gambar bertemakan presiden dan warisan yang paling menarik dan paling menonjol dari beberapa warisan presiden yang telah ada, dan ini merupakan suatu karya seni yang sengaja dibuat dengan penggambaran ilustrasi karikatur menarik untuk memperjelas visual dan berfungsi juga sebagai penambah keindahan yang dapat dinikmati.

2. Gambaran arah bentuk

Poster karikatur legacy presiden Indonesia ini dibuat dengan format penyelipan ilustrasi yang sesuai dengan adegan yang sedang diilustrasikan di antara setiap lembar kertas yang berisi gambar presiden sehingga dapat menciptakan suasana yang emosional dan menguatkan adegan yang sedang divisualisasikan ke dalam poster. Sejauh ini kebanyakan karikatur presiden atau politik hanya dimuat di media majalah, surat kabar atau tabloid yang hanya menjelaskan maksud sindiran tokoh Indonesia dalam berpolitik, adapun karikatur yang berupa poster hanya dalam bentuk berupa gambar tokoh-tokoh yang dimuat, dan poster yang dibuat oleh penulis berupa urutan Presiden Indonesia dari yang pertama sampai presiden yang ke enam, oleh karena itu dengan dibuat urutan presiden berupa poster, sehingga poster ini bisa disebut sebagai salah satu kreatifitas untuk menyegarkan suasana dunia karikatur Indonesia, karena ini merupakan suatu pengenalan melalui karya yang dapat mengetahui budaya dan mempelajari sejarah. Dengan menikmati karya seni poster tersebut pengunjung diajak untuk mengenali perbedaan antara legacy atau warisan para presiden-presiden Indonesia.

3. Strategi Kreatif

Strategi kreatif meliputi perencanaan perancangan awal yang terdiri atas pengenalan karakteristik dan kebutuhan penikmat karya seni serta sajian apa dan bagaimana agar visualisasi gambar dapat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang digemari, tidak hanya memenuhi kebutuhan dan karakteristik penikmat seni tapi juga secara teknis dapat tampil menarik dan mudah dipahami.

4. Khalayak Sasaran/ target audience

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa yang menjadi target sasaran karikatur presiden ini adalah umum mereka yang berusia anak-anak, remaja, dan dewasa.

5. Isi Pesan / Moral Cerita

Toleransi perbedaan kebudayaan, tentang sejarah peninggalan peninggalan presiden, menambah wawasan tentang pengetahuan legacy presiden Indonesia. Setidaknya meluangkan sedikit waktu untuk mempelajari, menyelami dan mengerti antara perbedaan warisan yang diberikan Presiden-presiden Indonesia kepada Negara ini, serta membuah nilai baik yang akan dibawa untuk seterusnya hingga dapat mengerti dan memahami perbedaan-perbedaan yang ada.

5. Pendekatan Kreatif

Yaitu pendekatan spesifik yang diharapkan mampu menembus target audience, pendekatan dilakukan melalui beberapa aspek, antara lain:

a. Isi Cerita

Dalam penciptaan karikatur tentang legacy Presiden-presiden Indonesia adalah menceritakan tentang bagaimana isi perbedaan warisan yang telah diberikan kepada Negara, dan hak apa saja yang patut diresapi untuk dipahami tentang pengembangan pola pikir para presiden yang sudah diberikan kepada Negara Indonesia.

b. Gambar

Penciptaan karikatur dalam bentuk poster ini dibuat dengan teknik manual dengan menggunakan kertas gambar berukuran 100 cm x 70 cm, pensil, kuas, dan tinta cat air, penggunaan kertas yang berukuran besar ini

agar gambar yang dibuat dapat terlihat jelas dan memiliki hasil kepuasan bagi pencinta karya seni, dengan tujuan agar dapat memperkenalkan warisan para presiden Indonesia yang paling menonjol terhadap bangsa Indonesia melalui gaya gambar karikatur dengan pewarnaan yang memiliki kesan vintage, akan menambah adegan yang diinginkan dengan dramatis dan memukau, selain itu gaya yang digunakan merupakan gaya gambar dengan tehnik "*unfinished illustration*" untuk menciptakan suasana baru dan keindahan yang unik dimata target audience. Adapun cirri-ciri gaya gambar karikatur yang akan diterapkan dalam legacy Presiden-presiden Indonesia dalam penciptaan karikatur ini adalah:

- i. Pengambilan tema gambar gaya visual legacy presiden yang paling sering terdengar atau paling menonjol untuk di ilustrasikan agar cerita lebih di dramatisir.
- ii. Tampilan visual gambar menggunakan gaya karikatur yang memiliki banyak efek distorsi pada wajah agar gambar terlihat menarik dan lucu untuk dinikmati para pencita karya seni.
- iii. Ilustrasi karikatur menempati sehalaman kertas penuh supaya dapat dinikmati oleh pencinta karya seni atau pengunjung yang melihat. Hal ini dilakukan agar gambar dapat terlihat menarik dengan gambar dan pewarnaannya.
- iv. Untuk pewarnaan dibuat lebih shepia kecoklat-coklatan agar terlihat mendramatisir dengan keadaan perjuangan presiden dalam visualisasi gambar untuk menarik perhatian penikmat karya seni.

Pengolahan ilustrasi kedalam kertas berukuran besar yang memiliki serat dengan tekstur gelombang tipis pada kertas agar dapat memudahkan penyerapan pada tinta cat air dalam pewarnaan ilustrasi karikatur.

c. Desain Karakter

Dalam menentukan karakter tidak banyak hal yang digemari oleh anak-anak, remaja, maupun dewasa yaitu karakter dengan gaya kartun yang bermimik wajah

lucu dan sedikit memberikan senyuman untuk dapat melihat suatu gambar yang sedikit menggelitik, oleh karena itu penulis membuat gaya karakter tokoh para Presiden Indonesia dengan dibuat gaya kartun atau disebut gaya karikatur, agar penikmat karya seni dikalangan apapun bisa diterima untuk dapat diserap dalam menambah pengetahuan maupun wawasan.

d. Proses Penciptaan

Proses peciptaan karikatur legacy presiden-presiden Indonesia yaitu dimulai dari:

1. Brainstorming Ide

Dengan berkembangnya perbedaan hasil kepemimpinan Presiden Indonesia yang banyak membuahkan hasil yang cukup membuat dampak perubahan yang begitu pesat terhadap Negara Indonesia, dengan adanya legacy yang telah diberikan oleh setiap para Presiden Indonesia yang banyak memiliki dampak terhadap perubahan bangsa Indonesia maka penulis menemukan ide untuk melakukan suatu rancangan penciptaan membuat ilustrasi visual dimana setiap warisan yang diberikan dapat dikenang dan di ingat sejarahnya oleh generasi anak-anak, remaja maupun dewasa, melalui sebuah karya seni yang dapat di nikmati bersama maka penulis ingin mengillustrsaikan dengan gaya karikatur agar dapat diterima dalam pengolahan suatu karya seni kepada penikmat karya seni.

Penciptaan karikatur legacy presiden-presiden Indonesia, dengan banyaknya warisan yang telah diberikan kepada bangsa Indonesia maka penulis membulatkan atau memilih beberapa atau salah satu dari banyaknya warisan para presiden yang telah diberikan kepada Negara, atas dasar tersebut penulis berkeinginan untuk merancang penciptaan karikatur legacy presiden-presiden Indonesia dalam bentuk poster.

2. Perancangan Konsep Gambar

Tahap perancangan penciptaan karikatur ini dimulai dari melakukan sekali pengamatan dan observasi serta studi pustaka. Yang meliputi pengamatan terhadap sejarah para presiden Indonesia

yang dan dikutip dari beberapa sejarah dan apa saja warisan yang telah diperbuat dan meliputi pengamatan buku tentang cara pembuatan karikatur dan studi pustaka buku karikatur politik karya Augustin Sibarani yang membahas tentang karikatur politik.

3. Merancang Poster berdasarkan konsep dan pola sketsa yang telah dibuat berdasarkan data-data.

Pada tahap ini penulis mulai membuat kerangka dasar buku, antara lain memperkirakan gambar bagaimana yang harus dibuat agar sesuai dengan konsep data-data, menganalisis tema gambar yang didapat dari hasil observasi, diskusi dengan narasumber yang lebih mengetahui tentang ilustrasi dan sejarah Presiden, diskusi dengan dosen pembimbing serta studi pustaka.

Menulis ulang konsep penciptaan karikatur legacy Presiden Indonesia

Yang dimaksud dengan menulis ulang penciptaan karikatur legacy Presiden Indonesia adalah menyadur sejarah yang sudah ada dan menulisnya kembali untuk dibentuk menjadi suatu ilustrasi dalam gambar berupa poster. Pada tahap ini semua materi yang akan di tulis atau dibuat dalam bentuk gambar sudah disiapkan secara matang dan setelah melalui tahap ini penulis hanya tinggal memvisualisasikan materi-materi tersebut. Karna di tahap ini sudah terperinci dengan detail konsep tema gambar yang akan dibuat, bagaimana gesture dan tema legacy apa yang harus dibuat dan adegan apa yang dijelaskan oleh karakter tokoh, dan visualisasi apa saja yang akan dibuat dalam membantu efek visual yang dibuat.

4. Memulai tahap sketsa dan penintaan

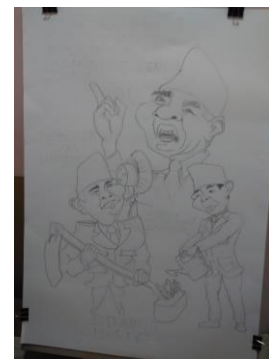
Tahap ini merupakan tahap menggambar bentuk-bentuk objek gambar yang telah dibuat sebelumnya. Sketsa gambar yang terpilih kemudian dipindahkan ke kertas yang telah ditentukan, kertas yang memiliki tekstur serat kasar yang dapat menyerap dalam proses penintaan cat air, selanjutnya tahap penintaan dan pewarnaan gambar



Gambar 3.1, **Tahap Sketsa**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.2, **Tahap Sketsa**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.3, **Tahap Sketsa**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.4, **Tahap Penintaan**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

Visualisasi Karya

1. Konsep Penokohan

Konsep yang digunakan dalam melakukan suatu pengkaryaan melalui suatu karya seni, yaitu dengan merancang suatu ilustrasi karikatur Presiden-presiden Indonesia dan warisannya dalam penciptaan visual berdasarkan politik

a. Ir. Sukarno

Dari beberapa legacy yang diwariskan oleh Presiden Sukarno banyak warisan Sukarno yang berpengaruh untuk melakukan perubahan terhadap bangsa Indonesia, dan legacy yang paling menonjol dan paling berpengaruh terhadap bangsa Indonesia.

Konsep TRISAKTI yang di gunakan pada Sukarno untuk menjadikan warisan kuat pada Indonesia dengan ilustrasi karikatur yaitu

- i. Berdaulat dalam bidang politik
Kedaulatan politik, dalam hal ini adalah kemerdekaan yang diproklamasikan pada 17 Agustus 1945 adalah jembatan emas untuk menuju kesejahteraan rakyat dan kemajuan peradaban bangsa. Dengan kemerdekaan –dalam arti yang hakiki adalah kedaulatan politik dan teritorial sebagai negara bangsa– maka kita tidak mau didikte oleh negara dan bangsa manapun di dunia ini. Kita berdiri sama tegak dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia untuk membangun sebuah peradaban dunia yang didasarkan pada perdamaian abadi dan keadilan sosial. Konsistensi pada cita-cita kemerdekaan inilah yang membuat Bung Karno keras hati dalam menentang setiap intervensi negara-negara neo kolonialisme imperialisme (nekolim).



Gambar 3.3, **Indonesia yang berdaulat secara politik**

(gambar : Rizky Saubari, 2015)

- ii. Berdikari dalam bidang ekonomi. Dalam konteks berdikari dalam ekonomi, Bung Karno megarakan bahwa bangsa Indonesia harus bersandar pada kekuatan, dana, tenaga yang memang sudah dimiliki dan sudah ditangan kita yang digunakan semaksimalnya untuk kemakmuran rakyat. Dalam rancangan pembangunan ekonomi yang termanifestasi dalam Deklarasi Ekonomi (Dekon), Bung Karno menempatkan kedudukan rakyat sebagai sumber daya sosial dan sumber daya ekonomi dalam pembangunan. Dalam Dekon Bung Karno mengatakan “ dalam melaksanakan revolusi di bidang sosial dan ekonomi selanjutnya, maka -sesuai dengan hukum revolusi- kita harus mempergunakan sepenuhnya semua alat revolusi yang sudah kita miliki itu, dengan selalu melandaskan perjuangan kita pada potensi dan kekuatan rakyat”. Penegasan Bung Karno ini merupakan sebuah bentuk sikap dan terjemahan dari konsepsi politik berdikari, meletakkan potensi dan kekuatan rakyat Indonesia didalam menjalankan perencanaan pembangunan dan perekonomian.



Gambar 3.4 , **Berdikari Dalam Bidang Ekonomi**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

- iii. Berkepribadian dalam kebudayaan. Dalam kepribadian dalam kebudayaan, Bung Karno menegaskan bahwa budaya kita kaya raya yang harus digali dan pentingnya nilai-nilai kepribadian bangsa dalam kebudayaan. Pada tahun 1960-an Bung Karno dengan tegas melarang peredaran lagu-lagu dari Barat yang dia sebut sebagai musik “ngak ngik ngok”, the beatles, literatur picisan, dansa-dansi gila-gilaan dan Menurut Bung Karno, musik dan produk kapital imperialis itu akan melemahkan semangat juang pemuda, menghancurkan kepribadian bangsa dan Bung Karno juga meminta kepada pemuda untuk terus giat bekerja.



Gambar 3.5 , **Berkepribadian Dalam Kebudayaan**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

b. Soeharto

Soeharto adalah Presiden yang menjabat Sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke dua, dengan cukup lama dari tahun 1967 hingga tahun 1998, dari sekian lama beliau menjabat begitu banyak juga legacy yang di berikan kepada Bangsa Indonesia, dan beliau juga di beri gelar sebagai “*The Smiling General*”, karena dari sosok beliau yang selalu terlihat senyum, dan dari beberapa warisan Presiden Soeharto yang berpengaruh terhadap bangsa Indonesia yang paling menonjol dan paling berpengaruh terhadap Bangsa Indonesia yaitu “Wawasan Nusantara”

Deklarasi djuanda tak bisa berdiri sendiri tanpa konsep wawasan nusantara Presiden Soeharto

Deklarasi Djuanda dicetuskan oleh Djuanda Kartawidjaja yang menjabat sebagai Perdana Menteri pada pemerintahan Bung Karno pada tanggal 13 Desember 1957, yang menerangkan bahwa laut Indonesia dan sekitar, beserta laut didalam wilayah kepulauan Indonesia menjadi kesatuan yang utuh di dalam NKRI. Deklarasi ini memproklamirkan tentang kedaulatan Indonesia yang terdiri dari ribuan Kepulauan yang diantarai oleh laut. Berdasarkan hukum laut peninggalan kolonial Teritoriale Zeeën en Maritieme Kringen Ordonantie 1939 (TZMKO 1939) sebelum deklarasi ini dicetuskan, maka wilayah NKRI khususnya wilayah laut dapat saja dilintasi kapal negara asing yang ingin melintas.

Namun tanpa gagasan Wawasan Nusantara yang pertama kali dicetuskan Presiden Soeharto pada tanggal 23 September 1967, di hadapan peserta peringatan Hari Bahari, maka Deklarasi Djuanda tidak dapat diimplementasikan sebagai tonggak kedaulatan NKRI sebagai negara kepulauan/maritim.⁵



Gambar 3.6 , **Wawasan Nusantara**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

c. B.J Habibie

B.J. Habibie adalah pengganti Presiden setelah Presiden Soeharto, yang dimana B.J Habibie menjabat menjadi Presiden ke tiga Republik Indonesia yang menjabat begitu singkat, Beliau menjabat dari tahun 1998 hingga tahun 1999, dan B.J

⁵<http://www.cendananews.com/2015/05/deklarasi-djuanda-tak-bisa-berdiri.html#.VVz3Ovmqqko>

Habibie juga memiliki legacy yang sangat berpengaruh bagi Bangsa Indonesia, dan legacy yang paling menonjol yaitu “*Ide Connecting the Islands*” dimana yang dimaksud dalam legacy tersebut yaitu beliau memiliki konsep atau ide penghubung bangsa Indonesia antar pulau ke pulau dan tujuannya untuk mempersatu bangsa Indonesia dan memudahkan rakyat Indonesia menjalin kesatuan.



Gambar 3.7 , **Konsep Ide Penghubung**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

d. K.H Abdurahman Wahid (Gusdur)

Gusdur adalah Presiden yang keempat yang juga beliau memberikan legacy yang paling berpengaruh terhadap bangsa Indonesia ya itu Pluralisme. Pluralisme berasal dari dua kata “plural” dan “isme”, plural yang berarti jamak (banyak). Sedangkan isme berarti paham. Jadi pluralisme adalah suatu paham atau teori yang menganggap bahwa realitas itu terdiri dari banyak substansi. Pluralisme juga sering digunakan untuk menunjuk realitas keragaman sosial dan sekaligus menjadi prinsip terhadap keragaman tersebut. Pluralisme di sini adalah gagasan KH. Abdurrahman Wahid dalam menyikapi pluralitas masyarakat Indonesia dengan berbagai perbedaan di antaranya perbedaan budaya, agama, etnik, bahasa, warna kulit dan ideologi-ideologi dari manusia satu dengan manusia lainnya.

Dalam catatan sejarah, membuktikan bahwa bangsa Indonesia mulai dari kerajaan Majapahit, Mataram, Sriwijaya, kerajaan Islam Demak dan sampai lahirnya nama Indonesia, merupakan bangsa yang kaya akan budaya, suku, bahasa, keyakinan dan kaya akan agama. Masyarakat telah menyakini banyak kepercayaan dan dianggap sebagai sesuatu yang berpengaruh

dalam hidupnya yaitu kepercayaan animisme, dinamisme, dan agama Hindu dan Budha. Islam masuk dengan ajaran-ajaran pembebasan, pencerahan tidak ada perbedaan kasta, sehingga Islam mudah diterima dan tersebar di seluruh Nusantara (Indonesia) sedangkan di lain pihak Hindu-Budha telah mewarnai kebudayaan masyarakat saat itu. Dari sini pertemuan antara kebudayaan yang sudah berkembang di masyarakat dengan kebudayaan yang baru datang kemudian di antaranya tidak dapat dihindari dalam artian penyatuan kebudayaan atau dengan bahasa lain keduanya saling mengisi. Manusia tidak dapat beragama tanpa budaya, karena kebudayaan merupakan kreatifitas manusia yang bisa menjadi salah satu bentuk ekspresi keragaman.



Gambar 3.8 , **Pluralisme**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

e. Megawati Soekarno Putri

Megawati menorehkan tonggak penting dalam upaya bangsa ini melawan korupsi. Mungkin tak banyak yang ingat bahwa pada 27 Desember 2002, Megawati membubuhkan persetujuan dan mengesahkan UU No 30/2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Lembaga inilah ujung tombak dan harapan bangsa ini untuk penghapusan penyimpangan kekuasaan dalam bentuk penjarahan sumber daya publik oleh kelompok-kelompok kejahatan terorganisasi yang memiliki kekuasaan dan kekuatan kapital.

Karena itu, komitmen Presiden Megawati terhadap upaya penghilangan segala bentuk kejahatan korupsi tak perlu diragukan lagi. Setahun kemudian KPK resmi terbentuk. Pengalaman penulis mulai

dari penyusunan draf UU hingga pembentukan komisi, pemerintah saat itu memfasilitasi dengan baik. Seandainya komitmen terhadap pemberantasan korupsi tak kuat, gampang saja pemerintah mengaborsi penggodokan RUU atau mengulur waktu pembentukan KPK. Begitu juga sewaktu KPK mengusut kasus korupsi yang melibatkan beberapa politikus papan atas dari PDI-P, Ibu Mega tidak mengintervensi KPK.



Gambar 3.9 , **Pembentukan KPK**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

f. Susilo Bambang Yudhoyono

Era SBY yang sekarang ini tidak seperti yang banyak diwacanakan oleh berbagai kelompok yang tidak senang dengan SBY, yang katanya SBY tidak mempunyai warisan yang berarti dalam memimpin negara ini. Wilayah Indonesia yang terdiri dari Sabang sampai Merauke sangat beragam, baik suku, golongan dan sebagainya, sehingga mungkin sekali untuk terjadinya perpecahan ataupun pisah dari Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Dahulu pada tahun 1999 Timor Timur akhirnya pisah dari negara ini, sehingga kita tidak ingin lagi ada daerah yang pisah dari Indonesia. Sebut saja Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sejak tahun 1976 warga Aceh selalu diselimuti dengan ketakutan dan kengerian, berbagai macam tragedi berdarah terjadi di Aceh, berita peculikan, pembantaian, pembakaran rumah dan sebagainya merupakan makanan sehari-hari di Serambi Mekah ini. Kelompok yang menyatakan dirinya sebagai Gerakan Aceh Merdeka terus menghantui, hal tersebut dilakukan karena Aceh sebagai salah satu dari wilayah Indoensia merasa dianaktirikan. Sejak jaman Orde Baru, negeri Serambi Mekah

ini diperlakukan tidak adil, ketimpangan ekonomi yang sangat mencolok antara pusat dan daerah, padahal kekayaan alam di Aceh sangat banyak dan juga sebagai jalur logistik yang potensial, tetapi Warga Aceh hanya mendapat sedikit yaitu 1% dari APBN, sedangkan kontribusi Provinsi Aceh ketika itu 14% dari total GDP Nasional.

Produksi minyak bumi di Aceh ketika itu seakan-akan diberarti banyak bagiarganya, kontribusi US\$ 1,3 miliar ternyata diabaikan oleh penguasa orde baru, dengan penghasilan sebesar itu bukan berarti memperbaiki kondisi rakyat Aceh, malah semakin terpuruk, maka timbullah gerakan separtisme, gerakan yang menginginkan Aceh merdeka dan pisah dari bumi pertiwi ini. Apalagi kemudian di tanggal 26 Desember 2004, Aceh mengalami bencana yang sangat dahsyat, Tsunami meluluhlantakan sebagian besar provinsi di Ujung Indonesia ini, yang mengakibatkan kurang lebih 200.000 jiwa meninggal dunia, korban hilang sekitar 90.000 jiwa dan kerugian material lainnya yang melumpuhkan segala aspek kehidupan masyarakat Aceh. Tetapi, setelah SBY dilantik menjadi Presiden pada tahun 2004, dan berkaca pada pengalaman yang pernah terjadi, menjadikan Provinsi Aceh sebagai perhatian khusus agar tidak terjadi disintegrasi kembali seperti yang terjadi di Timor Timur. Beragam pendekatan dan kesepakatan dilakukan oleh pemerintah, penanganan bencana tsunami ditangani dengan baik, bahkan bantuan berdatangan dari hampir seluruh pelosok dunia, dan pada akhirnya setelah kurang lebih 30 tahun rakyat Aceh bisa bernafas lega, pada tanggal 15 Agustus 2005 bertempat di Helsinki Finlandia ditandatangani nota kesepahaman antara pihak GAM dan Pemerintah Indonesia, dimana kesepahaman tersebut menandakan telah terjadinya perdamaian di bumi Serambi Mekah. Perdamaian yang menitikberatkan pada pemberian hak otonomi khusus tersebut disambut rakyat Aceh dengan suka cita.

Aktivitas berjalan dengan normal kembali, pertanian, perkebunan dan lain sebagainya dilakukan oleh warga Aceh tanpa ada rasa ketakutan seperti yang terjadi

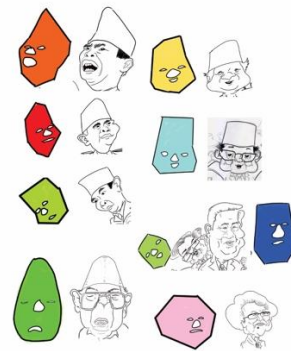
pada masa konflik, dan tekad pemerintah untuk membangun Aceh terus dilakukan, berbagai macam infrastruktur seperti membangkitkan kembali PT. Arun, dan membangun pelabuhan logistik pun dilakukan, demi terciptanya warga Aceh yang lebih sejahtera lagi.

Pencapaian yang positif tersebut haruslah kita apresiasi, warisan SBY dalam meredam konflik di Aceh janganlah dipandang sebelah mata, karena pada akhirnya provinsi NAD menjadi daerah yang damai bebasa dari konflik sehingga tidak terlepas dari NKRI ini, bahkan sekarang ini terlihat lebih sejahtera, sehingga wujud dari apresiasi tersebut, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh memberi gelar Honoris Causa, karena SBY dianggap berjasa dalam mengembalikan hak konstitusional rakyat Aceh dan juga penanganan yang baik pasca bencana tsunami. Pada akhirnya, semoga kedamaian dan kesejahteraan selalu menaungi rakyat Aceh, dan tidak ada lagi cerita-cerita kekerasan, kejahatan dan semuanya yang merugikan bagi warga Aceh, dan juga semoga penyematan daerah otonomi khusus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya demi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran di negeri Serambi Mekah.



Gambar 3.10 , **Perdamaian GAM**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

Konsep pola pembentukan wajah karikatur



Gambar 3.11 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.11 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.13 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.11 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.14 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.15 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)



Gambar 3.16 , **Pola konsep karikatur Presiden**
(gambar : Rizky Saubari, 2015)

SIMPULAN

Pengenalan sejarah tentang *Legacy* Presiden-presiden Indonesia kepada masyarakat umum, dengan melakukan penganalan sejarah melalui visualisasi karikatur agar dapat mudah di cerna dan di mengerti oleh masyarakat penikmat karikatur pada umumnya.

Visualisasi merupakan gambar atau bentuk rekayasa, yang dapat di lihat oleh mata untuk memperjelas suatu argument atau berupa teks yang di maksud agar dapat di mengerti , dan ini merupakan bahwa dengan dibuatnya visualisasi bentuk karikatur Presiden Indonesia yang memiliki *Legacy* paling menonjol dari beberapa warisan Presiden-presiden Indonesia yang telah ada, maka hal ini dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya karikatur yang di buat oleh penulis maka dapat mengenalkan secara langsung poin dari nilai sejarah Presiden-presiden Indonesia.

Bentuk distorsi dari karikatur tersebut yaitu suatu wujud yang dapat mewakili perwujudan yang sedikit melenceng dari gambar asli namun tetap terlihat jelas garis besarnya bahwa gambar tersebut gambar-gambar Presiden Indonesia, dibuat se unik mungkin dengan berbagai goresan tonjolan distorsi agar dapat menciptakan unsure kritik maupun gelitik terhadap penikmat gambar karikatur yang telah dibuat, dan hal ini menerangkan kepada orang lain, dan juga merupakan symbol ekspresi dari ungkapan seniman.

Dan warna merupakan bagaimana cara mengungkapkan ekspresi gambar serta mewakili suasana kejiwaan pelukisnya dalam melakukan komunikasi, selain itu

juga warna berfungsi sebagai pelengkap gambar. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, mood, atau semangat, dll.

Pada saat pemilihan warna juga salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon dari calon pemakai. Warna adalah hal yang pertama dilihat oleh seseorang, warna akan membuat kesan atau mood untuk keseluruhan gambar atau lukisan. Warna merupakan unsure penting dalam gambar karena dapat memberikan dampak psikologis kepada orang yang melihat. Warna mampu memberikan sugesti yang mendalam kepada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustin, Sibarani. *Karikatur dan Politik*, Isai, Garba Budaya, & Media Lintas Inti Nusantara, Jakarta, Juli 2001.
- Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Prawira, " *Pengantar Estetika* ", Penerbit Rekayasa Sains, Bandung, 2004.
- Graves. Maitland, 1951, *The Art of Color and Design* (London: McGraw-Hill Book Company. Inc).
- Johannes Itten, *The Elements of Color*, WILEY, New York, Februari, hlm. 72.
- Kiani Azalea, " *teori-teori visual* ", scribd, diakses dari <http://www.scribd.com/doc/312024/teori-teori-visual>, pada tanggal 17 mei, 2015.
- Pramoedjo, Pramono R, *Kiat mudah membuat karikatur*, Creativ Media, Jakarta, 2008.
- Kiani Azalea, " *teori-teori visual* ", scribd, diakses dari <http://www.scribd.com/doc/312024/teori-teori-visual>, pada tanggal 17 mei, 2015.
- Lori siebert and Lisa Ballard, 1992, *Making a Good Layout* (Cincinnati Ohio :North Light Books)
- Oktavia Wulan, " *Sejarah Warna* ", Oktavia Wulansari, diakses dari <http://oktaviawulan.blogspot.com/2>

010/02/pengertian-warna-atau-color.html, pada tanggal 09 April 2015

- Richmond Tom, " *The Mad Art of Caricature* " *Deadline Demond Publishing*, United States 2011
- Sachari, Agus " *Estetika* ", *Makna Simbolis dan Daya*, (Bandung: ITB, 2002
- Suryadi, " *ilustrasi Yang Ilustratif* ", *Jurnal Dimensi vol. 6 No 1*, (Jakarta: FSRD Trisakti, September 2008), 87.